

Implementasi Teknologi untuk Pendataan dan Monitoring Stunting di Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya

Implementation of Technology for Stunting Data Collection and Monitoring in Jamanis District, Tasikmalaya Regency

Bambang Kelana Simpony¹, Yani Sri Mulyani², Deddy Supriadi³, Iqbal Dzulfiqar Iskandar⁴, Hendri Mardani⁵, Ariano Pratisna⁶, Sifa Nurul Fadilah⁷, Nada Az Zahra Cantika⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Sistem Informasi Kampus Kota Tasikmalaya, Fakultas Teknik & Informatika Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: Iqbal.iql@bsi.ac.id

Abstrak: Kecamatan Jamanis bertempat di Kabupaten Tasikmalaya, dengan luas wilayah 2.128 hektar dan ketinggian rata-rata 510 meter di atas permukaan laut, menghadapi tantangan signifikan dalam memantau perkembangan stunting di wilayahnya. Metode pelaporan manual dengan menggunakan buku catatan yang digunakan saat ini tidak efisien dan memerlukan waktu panjang untuk pengolahan data, mengakibatkan data yang tidak akurat dan distribusi bantuan untuk penanggulangan stunting yang kurang tepat sasaran. Fokus tujuan pada pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan *Workshop* pemanfaatan teknologi tepat guna atau pelatihan yang mengarah pada praktik pendataan stunting berbasis *android* secara langsung sehingga peserta bisa lebih paham dan mengerti. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Workshop*, di mana para kader posyandu diajarkan secara langsung cara mengoperasikan aplikasi. Strategi pelayanan masyarakat yang diimplementasikan meliputi pelatihan praktis dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan akurasi dan kecepatan pelaporan data stunting. Temuan signifikan dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan kader posyandu dalam mendata stunting dan memberikan data stunting dengan rekomendasi yang tepat, yang pada akhirnya mempermudah pelaporan ke tingkat kecamatan. Kesimpulannya, implementasi aplikasi pendataan dan monitoring stunting berbasis *android* ini dapat menghasilkan database pemantauan tumbuh kembang balita yang lebih akurat dan cepat, membantu distribusi bantuan pemerintah, serta menghasilkan luaran berupa aplikasi web dan artikel ilmiah yang dipublikasikan di media massa elektronik, jurnal, dan memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Kata Kunci: Aplikasi, Stunting, *Workshop*, *Android*.

Abstract: Jamanis district is located in Tasikmalaya district, with an area of 2,128 hectares and an average elevation of 510 meters above sea level, facing a significant

challenge in monitoring the development of stunting in its region. Manual reporting methods using the currently used notebook are inefficient and require a long time for data processing, resulting in inaccurate data and distribution aid for targeting less accurate stunts. The aim of the discussion of this community service activity is to conduct a workshop on the use of appropriate technology or training that leads to the practice of stunting on an android-based basis in person so that participants can understand and understand better. The method used in this activity is the Workshop, where the integrated service post (posyandu) cadres are taught directly how to operate the application. The community service strategy implemented includes practical training and the use of technology to improve the accuracy and speed of reporting stunting data. Significant findings of this activity were the improvement of posyandu's cadres' ability to set stunts and provide stunting data with proper recommendations, which ultimately facilitated reporting to a level of accuracy. In conclusion, the implementation of this Android-based stunting deposition and monitoring application can produce a more accurate and faster database of news growth monitoring, help the distribution of government aid, as well as generate external forms of Android applications and scientific articles published in electronic mass media, journals, and acquisition of Intellectual Property Rights (HKI).

Keywords: Applications, Stunting, Workshop, Android

A. Pendahuluan

Kecamatan Jamanis adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya dengan luas Wilayah Kecamatan Jamanis adalah 2.128 Hektar dan ketinggian rata-rata 510 meter dari permukaan laut. Batas Wilayah; Sebelah Utara Kecamatan Ciawi. Sebelah Timur Kabupaten Ciamis. Sebelah Selatan Kecamatan Rajapolah Sebelah Barat Kecamatan Sukahening. [1] Jumlah Penduduk Kecamatan Jamanis pada tahun 2019 Laki-laki 18.635 orang dan Perempuan 17.497 orang, sehingga jumlahnya 36.132 orang. Dari komposisi jumlah penduduk diatas, maka seks rasio penduduk kecamatan Jamanis sebesar 106,5, Dan dengan luas wilayah 15.663 kilometer persegi maka kepadatan penduduk per kilometer persegi adalah sebesar 2,31 penduduk. Bila dirinci per desa maka desa Bojonggaok adalah desa terpadat dengan 2,66 penduduk per kilometer persegi, sedangkan desa Geresik adalah desa terjarang penduduknya hanya 1,87 penduduk per kilometer persegi.[1]

Pelayanan Kecamatan Jamanis selama 5 (lima) tahun yang lalu [1], mencermati tantangan dan peluang pelayanan, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Kecamatan Jamanis, maka beberapa permasalahan berdasarkan tugas dan pelayanan yang berkembang dan harus dihadapi Kecamatan Jamanis 5 (lima) tahun kedepan diantaranya belum optimalnya kompetensi sumberdaya aparatur kecamatan dan desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing- masing serta belum optimalnya sarana dan prasarana pelayanan kepada masyarakat seperti pendataan masalah stunting yang sedang disorot sekarang ini .

Di era globalisasi perkembangan sistem informasi saat ini, banyak sistem informasi pada organisasi yang ingin mencapai tahap sistem informasi secara cepat, relevan dan akurat. sekumpulan prosedur atau tahapan yang terdiri atas komponen atau

elemen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu [2] .

Mengatasi permasalahan di atas, diperlukan pembuatan sistem informasi yang dapat mengintegrasikan dan mengelola data secara efisien. Sistem informasi ini harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menganalisis data dari berbagai sumber dengan akurat dan cepat. [3] Sistem informasi yang di aplikasikan pada proses bisnis organisasi dapat mempermudah dalam mengelola data secara cepat, relevan dan akurat, dan dapat dipergunakan sebagai sarana untuk marketing yang lebih luas [4]. Organisasi merupakan sekumpulan prosedur atau tahapan yang terdiri atas komponen atau elemen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu [5]. Maka untuk mencapai tujuan tersebut harus didukung oleh teknologi sistem informasi yang dapat mempermudah serta mempercepat proses pengelolaan data [6].

Salah satu teknologi sistem informasi yang banyak dipakai saat ini adalah aplikasi berbasis Android. Aplikasi ini memberikan kemudahan akses dan penggunaan yang luas bagi berbagai kalangan. Selain itu, aplikasi berbasis Android memungkinkan integrasi yang mudah dengan berbagai perangkat dan sistem, memberikan kemudahan dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Dengan fitur-fitur canggih dan user-friendly, aplikasi ini sangat efektif dalam mendukung berbagai kegiatan, termasuk dalam pemantauan kesehatan di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian masyarakat menemukan bahwa kader posyandu di desa sekitar Kecamatan Jamanis rata-rata sudah memiliki smartphone yang kurang dimanfaatkan dengan baik dalam pemantauan dan pendataan stunting di wilayahnya. Karena pendataan masih manual, maka hal ini tentu menyulitkan aparat kecamatan dalam mendata dan mendapatkan informasi secara cepat sebagai upaya untuk menekan dan menurunkan angka stunting di wilayah Kecamatan Jamanis. Hal ini juga yang mendasari dalam pembuatan aplikasi berbasis android. Android merupakan salah satu bagian dari *smart system* yang sangat membantu dalam mengatasi masalah yang ada pada masyarakat salah satunya pada bidang kesehatan (Wicaksno and Mudiono) dalam (7).

Dalam hal ini upaya untuk menekan dan menurunkan angka stunting di wilayah kecamatan Jamanis, seperti yang dikatakan kepala Desa Geresik Taopik Rohman terus melakukan sosialisasi melalui Posyandu agar lebih efektif dalam menyampaikan terkait program kesehatan bersama para kader dan bidan desa [9]. Tapi dalam hal ini pendataannya masih manual ketika melaporkan ke kecamatan inilah yang menjadi kendala.

Agar dapat menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan, seorang individu harus melatih diri agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Pendidikan atau pelatihan baik yang bersifat formal maupun informal sangat dibutuhkan untuk pengembangan kemampuan masyarakat [10]. Penelitian yang serupa terkait pendataan stunting yang dilakukan oleh harinawati [11], melakukan pendataan menggunakan metode wawancara singkat sesuai formulir yang diberikan oleh pihak puskesmas. hasil penelitian menyimpulkan dengan adanya pendataan kepada masyarakat yang dilakukan dari pintu ke pintu dapat menghasilkan berupa data yang valid dan akurat terkait jumlah anak yang terkena stunting. Tetapi pada penelitian tersebut terdapat kekurangan yaitu,

proses pendataan dilakukan masih manual dengan mengisi kertas formulir, sehingga akan memakan waktu yang cukup lama dalam pengolahan data. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh rakhmi hidayati terkait pelatihan pengolahan makanan sehat guna mencegah stunting [12] hasil penelitian menyimpulkan pelatihan pengolahan makanan untuk pencegahan stunting memiliki dampak yang positif, terhadap warga desa sehingga dapat mengetahui tentang cara mencegah stunting. Dari hasil studi literatur penelitian yang terkait, kekurangan dari penelitian tersebut hanya berfokus pada pembahasan pengolahan makanan untuk mencegah stunting, tidak membahas pendataan stunting menggunakan teknologi *aplikasi berbasis android*.

Dalam hal ini upaya untuk menekan dan menurunkan angka stunting di wilayah kecamatan Jamanis, seperti yang dikatakan kepala Desa Geresik Taopik Rohman terus melakukan sosialisasi melalui Posyandu agar lebih efektif dalam menyampaikan terkait program kesehatan bersama para kader dan bidan desa [9]. Tapi dalam hal ini pendataannya masih manual ketika melaporkan ke kecamatan inilah yang menjadi kendala.

Agar dapat menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan, seorang individu harus melatih diri agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Pendidikan atau pelatihan baik yang bersifat formal maupun informal sangat dibutuhkan untuk pengembangan kemampuan masyarakat [10]. Penelitian yang serupa terkait pendataan stunting yang dilakukan oleh harinawati [11], melakukan pendataan menggunakan metode wawancara singkat sesuai formulir yang diberikan oleh pihak puskesmas. Hasil penelitian menyimpulkan dengan adanya pendataan kepada masyarakat yang dilakukan dari pintu ke pintu dapat menghasilkan berupa data yang valid dan akurat terkait jumlah anak yang terkena stunting. Tetapi pada penelitian tersebut terdapat kekurangan yaitu, proses pendataan dilakukan masih manual dengan mengisi kertas formulir, sehingga akan memakan waktu yang cukup lama dalam pengolahan data. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh rakhmi hidayati terkait pelatihan pengolahan makanan sehat guna mencegah stunting [12] hasil penelitian menyimpulkan pelatihan pengolahan makanan untuk pencegahan stunting memiliki dampak yang positif, terhadap warga desa sehingga dapat mengetahui tentang cara mencegah stunting. Dari hasil studi literatur penelitian yang terkait, kekurangan dari penelitian tersebut hanya berfokus pada pembahasan pengolahan makanan untuk mencegah stunting, tidak membahas pendataan stunting menggunakan teknologi *aplikasi berbasis android*.

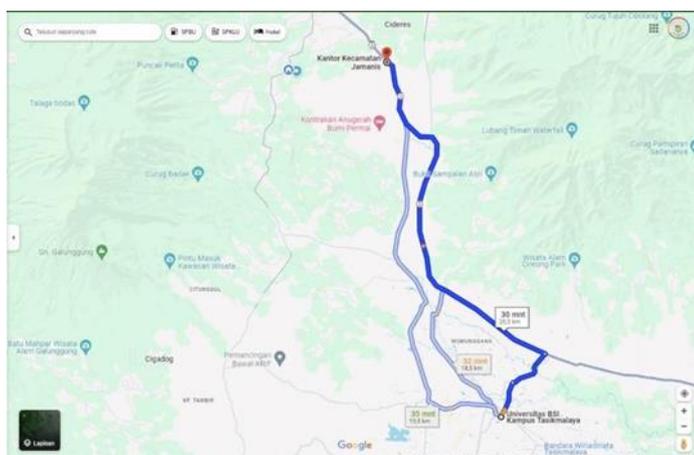
Berdasarkan analisis situasi diatas, terdapat kekurangan yaitu tidak membahas *Workshop* pendataan dan monitoring stunting dengan aplikasi *android* yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Maka perlu diadakan *Workshop* atau pelatihan yang mengarah pada praktik langsung pendataan stunting dan monitoring stunting sehingga peserta bisa lebih faham dan mengerti. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan *Workshop* dan pelatihan aplikasi web sistem informasi untuk teknis pelaporan yang cepat dan tepat untuk para Kader Posyandu /KPM. Kontribusi penelitian ini untuk dimasa mendatang adalah dengan diadankannya *Workshop* pendataan dan monitoring stunting melalui aplikasi *android* Kecamatan dapat memonitoring secara *realtime* perkembangan stunting dari setiap individu yang ditugaskan untuk mendata

sehingga kedepannya setiap Posyandu di desa-desa di wilayah kecamatan jamanis akan memiliki Database Pemantauan tumbuh kembang balita setiap kali melakukan penimbangan di posyandu.

B. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa *Workshop* dan pelatihan para Kader Posyandu/KPM kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya.dengan tema “Implementasi Teknologi untuk Pendataan dan Monitoring Stunting di Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya “. Kegiatan ini akan dilakukan secara tatap muka di kantor Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. Jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut: Hari sabtu , 30 Juni 2024, 08.00 s.d 12.00 WIB, Tempat Aula Kantor Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya, Jl. Raya Jamanis No 31 Kabupaten Tasikmalaya 421454.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan Kantor Kecamatan Jamanis ,Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat . Jarak dari kampus ke lokasi mitra sekitar 20.3 mtr dengan menempuh waktu perjalanan sekitar 30 menit, seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Dan Jarak Dari Universitas BSI Kampus Kota Tasikmalaya ke Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya

Gambar 1 merupakan peta lokasi jarak antara universitas Bina Sarana Informatika kampus Kota Tasikmalaya dengan tempat pengabdian Masyarakat di Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi pengabdian Masyarakat akan disajikan pada gambar 2



Gambar 2. Lokasi tempat pengabdian masyarakat Kantor Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya

Gambar 2 merupakan lokasi pengabdian masyarakat Kantor kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya.

Berikut adalah langkah-langkah metode *Workshop* Implementasi Teknologi untuk Pendataan dan Monitoring Stunting di Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya[13]

1. Persiapan Langkah pertama adalah persiapan. Persiapan ini mencakup pemilihan tempat, waktu, dan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan *Workshop*. Tempat kegiatan ini dilaksanakan dengan carat atap muka di ruang serbaguna Kantor Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya, dengan target peserta seluruh pengurus Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. Setelah persiapan selesai, langkah selanjutnya adalah memperkenalkan Teknologi untuk Pendataan dan Monitoring Stunting kepada peserta. menjelaskan fitur-fitur dari sistem informasi tersebut, bagaimana cara mengaksesnya, dan manfaat apa yang bisa didapatkan dari penggunaannya.
2. Demonstrasi Penggunaan Sistem Informasi. Setelah pengenalan selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan demonstrasi penggunaan Aplikasi tersebut. Menunjukkan langkah-langkah penggunaannya secara detail dan memberikan contoh-contoh penggunaan fitur dari Teknologi untuk Pendataan dan Monitoring Stunting. Pastikan peserta mengerti dan bisa mengikuti setiap langkah yang ditunjukkan.
3. Praktik Penggunaan Sistem Informasi Setelah demonstrasi selesai, langkah selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba penggunaan Teknologi aplikasi berbasis *android* untuk Pendataan dan Monitoring Stunting. memberikan bimbingan dan arahan agar peserta dapat menggunakannya dengan lancar.
4. Evaluasi Setelah praktik penggunaan selesai, langkah terakhir adalah evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami dan menguasai penggunaan sistem informasi tersebut. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk

memberikan *feedback* dan saran untuk perbaikan kegiatan *Workshop* selanjutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *Workshop* penerapan Implementasi Teknologi untuk Pendataan dan Monitoring Stunting di Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. Peserta pada kegiatan ini para Kader Posyandu/KPM dan aparat kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya, berjumlah 30 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Sabtu, 30 Juni 2024, 08.00 s.d 12.00 WIB, Tempat Aula Kantor Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya, Jl. Raya Jamanis No 31 Kabupaten Tasikmalaya. Adapun kegiatan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahapan penyajian materi

Pada tahap ini, pemateri menggunakan metode *Workshop* dan ceramah. Materi yang disampaikan berisi penjelasan tentang fitur aplikasi dan cara penggunaan Pendataan dan Monitoring Stunting, selama pemberian materi peserta sangat antusias dalam memperhatikan pemateri.



Gambar 3. Penyampaian materi serta pengenalan Aplikasi pendataan stunting dan monitoring stunting

2. Tahap Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan langsung mempraktekan penggunaan aplikasi pendataan dan monitoring stunting Bersama peserta *Workshop*. Terdapat 6 fitur

pada aplikasi, layanan Ibu hamil (Bumil), Layanan Anak, Layanan Calon Pengantin, Layanan Remaja Putri, Layanan Keluarga, Layanan Cegah Stunting, aplikasi dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 4. Aplikasi pendataan dan monitoring stunting berbasis android



Gambar 3. Demonstrasi pengisian data ibu hamil menggunakan penggunaan aplikasi android dalam pendataan dan monitoring Stunting



Gambar 4. Praktek penggunaan aplikasi pendataan dan monitoring Stunting oleh Kader Posyandu



Gambar 5. Peserta *Workshop* penggunaan aplikasi pendataan Stunting

D. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat *Workshop* Implementasi Teknologi untuk Pendataan dan Monitoring Stunting di Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya dapat dilakukan. Kegiatan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya melalui *Workshop* dan pelatihan aplikasi Pendataan dan Monitoring Stunting untuk mempercepat pendataan dan pelaporan stunting di wilayah kecamatan jamanis kabupaten Tasikmalaya. Dengan adanya aplikasi pendataan dan monitoring stunting, pelaksanaan pendataan terhadap warga Kecamatan Jamanis dapat dimonitoring secara realtime perkembangan dari setiap individu sebagai sasaran untuk percepatan penanggulangan Stunting. Saran terkait penelitian lebih lanjut, menambahkan Server khusus untuk menampung dan menyimpan data stunting di wilayah kecamatan sebagai data *center* sehingga kedepannya setiap Posyandu akan memiliki *Database* Pemantauan secara mandiri di setiap desa di wilayah kecamatan jamanis kabupaten tasikmalaya terhadap tumbuh kembang balita setiap kali melakukan penimbangan di posyandu.

Referensi

- [1] K. Pengantar, "Kecamatan Jamanis Tahun Anggaran 2021-2026," 2021.
- [2] I. A. Ramadhani, "Pengembangan Sistem Informasi Penjadwalan Mata Kuliah Berbasis Web Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar," *Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 1–15, 2018.
- [3] B. K. Simpony, Y. S. Mulyani, H. Sutisna, A. B. Hikmah, and M. Silviana, "Sistem Informasi Monitoring Mitra Pada Badan Pusat Statistik (BPS)," vol. 12, no. 1, pp. 61–71, 2024.
- [4] & Hasbiyadi, M. M. A., Mansyur Tanra, A., Masyita, S., Saleh, D., Mochtar Andi Dahrul, H. and ernawati., "Peningkatan Pengetahuan Digital Marketing di Kalangan Pelaku UMKM.," *Jurnal Abdimas Bongaya*, vol. 2, no. 2, pp. 48–59, 2023.

- [5] I. A. Ramadhani, "Pengembangan Sistem Informasi Penjadwalan Mata Kuliah Berbasis Web Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.," *Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 1–15, 2018.
- [6] I. Wahyudi, B. A., & Palupi, "Pembuatan Sistem Informasi Sekolah Di Sdn Cidahu Purwakarta.," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 04, no. 01, 2021, doi: <https://doi.org/10.25124/charity.v4i1>.
- [7] A. Fikri Sallaby, A., Latipa Sari, H., Syahrul Adlom, M., & Arsipan, "Pendampingan Pengelolaan *Website* Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bengkulu Utara Menggunakan CMS Lokomedia," *JURNAL ABDIMAS TGD*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [8] Wahana komputer, *Membangun Website Tanpa Modal*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2018.
- [9] hendridzal, "Kades Gresik Jamanis Tekan Angka Stunting Di Wilayahnya, Sosialisasikan Melalui Posyandu," Tasikmalaya Jawa Barat, 2024.
- [10] I. P. Agustino, D. P., Jepriana, W., & Putra, "Pelatihan Microsoft Office dan Desain Grafis untuk Perangkat Desa," *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, vol. 3, no. 1, pp. 38–48, 2020.
- [11] N. Fitriana, N. Putri Ariyanti, N. Adeana Siregar, R. Asna Dara, and W. Alfiyani, "Akurasi Data Stunting (Harinawati, dkk.," *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, vol. 2, no. 2, pp. 2829–6141, 2023, doi: 10.29103/jmm.
- [12] R. Hidayati, A. Ratna Yuliana, S. Fitrianiingsih, L. Nurulin Nafi, A. Rahmawaty, and I. Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus, "Pelatihan Pengolahan dan Penyajian Makanan Sehat Guna Mencegah Stunting Warga Desa Karangrejo Kabupaten Demak Training on Processing and Serving Healthy Food to Prevent Stunting in Karangrejo Village, Demak Regency," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, 2023, doi: 10.32665/padimas.v2i1.1805.
- [13] B. Hapsari, J. P., Khosyi'in, M., & Badie'ah, "Pembuatan dan Pendampingan Pengelolaan *Website* Sekolah KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang," *g. Indonesian Journal of Community Services*, vol. 4, no. 1, p. 22, 2022, doi: <https://doi.org/10.30659/ijocs.4.1.22-30>.